

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, serta karakter peserta didik. Melalui proses pendidikan, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana dalam membentuk kemampuan berpikir, bersikap, dan berinteraksi sosial siswa. Pendidikan di sekolah diharapkan mampu membantu peserta didik menghadapi perkembangan zaman dan berbagai perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak cukup hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga harus mampu melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar. Pembelajaran yang bermakna menuntut adanya keterlibatan peserta didik dalam aktivitas berpikir, berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif.²

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan dituntut untuk terus melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi dipandang sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 34.

sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Sardiman menjelaskan bahwa motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh cara guru mengajar dan suasana kelas yang dibangun selama proses pembelajaran berlangsung.³ Oleh karena itu, guru dituntut mampu memilih strategi, metode, serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa agar pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton.

Dalam pembelajaran IPS, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Pembelajaran IPS tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan mengenai kehidupan sosial, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis, sikap sosial, dan keterampilan berkomunikasi siswa. Mulyasa menjelaskan bahwa profesionalitas guru terlihat dari kemampuannya merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.⁴ Dengan demikian, guru IPS tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Peran tersebut sangat penting terutama dalam pembelajaran sejarah yang

³ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 75.

⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 21.

mebutuhkan keterlibatan siswa secara aktif agar pembelajaran tidak hanya berpusat pada hafalan materi.

Pembelajaran sejarah merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran IPS yang memiliki peran penting dalam membangun wawasan, kesadaran sejarah, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui pembelajaran sejarah, siswa diharapkan mampu memahami berbagai peristiwa masa lampau serta mengambil nilai dan pelajaran dari peristiwa tersebut untuk kehidupan masa kini. Namun, dalam pelaksanaannya pembelajaran sejarah sering dianggap kurang menarik karena identik dengan kegiatan menghafal tokoh, tahun, dan peristiwa sejarah. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Padahal, pembelajaran sejarah seharusnya mampu mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, berpikir kritis, serta berani menyampaikan pendapat terhadap suatu peristiwa sejarah yang dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti di MTsN 2 Tulungagung melalui observasi awal dan wawancara dengan guru IPS, diketahui bahwa dalam pembelajaran sejarah guru telah menggunakan berbagai media pembelajaran seperti presentasi PowerPoint (PPT) dan gambar untuk membantu penyampaian materi. Meskipun demikian, keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih belum sepenuhnya merata. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif, kurang

berpartisipasi dalam diskusi, serta belum berani menyampaikan pendapat secara aktif di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan model pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator menjadi sangat penting dalam mengelola aktivitas belajar agar siswa dapat berpartisipasi secara optimal selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memandang bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam penerapan model *Picture and Picture* perlu dikaji lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana guru memfasilitasi proses pembelajaran sejarah agar berlangsung lebih efektif dan melibatkan siswa secara aktif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah adalah model *Picture and Picture*. Model ini memanfaatkan media gambar sebagai sarana utama dalam proses pembelajaran sehingga membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik. Shoimin menjelaskan bahwa strategi *Picture and Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar untuk diurutkan atau dipasangkan secara logis sehingga dapat melatih kemampuan berpikir siswa secara sistematis dan komunikatif.⁵ Penggunaan media gambar dalam pembelajaran sejarah sangat relevan karena materi sejarah berkaitan dengan peristiwa masa lampau yang lebih mudah dipahami melalui visualisasi gambar. Dengan adanya media

⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 122.

visual, siswa diharapkan lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam kegiatan diskusi maupun penyampaian pendapat.

Model *Picture and Picture* juga dinilai mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Dalam penerapannya, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam kegiatan mengamati, mengurutkan, menganalisis, dan menjelaskan gambar sesuai dengan materi pembelajaran.. Dalam penerapannya, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam kegiatan mengamati, menganalisis, mengurutkan, dan menjelaskan gambar sesuai materi pembelajaran. Aktivitas tersebut dapat membantu siswa membangun pemahaman secara mandiri serta melatih kemampuan berpikir logis dan komunikasi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim menunjukkan bahwa penerapan strategi *Picture and Picture* dalam pembelajaran sejarah mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.⁶ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ester Op Meilita Pandiangan juga menunjukkan bahwa penerapan strategi *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa secara signifikan.⁷ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis visual dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

⁶ Ibrahim, "Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Sejarah Indonesia Siswa SMK Negeri 1 Tarakan pada Masa Pandemi Covid-19," *Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan* 4, no. 1 (2022): 1–28.

⁷ Ester Op Meilita Pandiangan, Wawat Suryati, dan Ulul Azmi Muhammad, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Gadingrejo," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* (2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Picture and Picture* mampu meningkatkan keaktifan maupun hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada pengaruh model terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa. Sementara itu, kajian yang secara khusus menelaah bagaimana peran guru IPS sebagai fasilitator dalam penerapan model *Picture and Picture* pada pembelajaran sejarah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengkaji penerapan model *Picture and Picture*, tetapi juga memfokuskan perhatian pada peran guru IPS sebagai fasilitator dalam mengelola dan memfasilitasi proses pembelajaran sejarah di kelas VIII MTsN 2 Tulungagung.

Media visual dalam strategi *Picture and Picture* memiliki berbagai kelebihan dalam proses pembelajaran. Muhammad Hasan menjelaskan bahwa media visual mampu membantu siswa memahami materi secara lebih konkret, menarik perhatian siswa, serta meningkatkan minat belajar peserta didik.⁸ Penggunaan media gambar juga dapat membantu siswa lebih mudah memahami alur materi sejarah sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton. Dengan demikian, strategi *Picture and Picture* tidak hanya membantu siswa memahami materi sejarah, tetapi juga dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, model *Picture and Picture* dinilai relevan diterapkan dalam pembelajaran sejarah karena mampu membantu

⁸ Muhammad Hasan et al., *Media Pembelajaran* (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2021), hlm. 204.

siswa memahami materi secara lebih konkret melalui media visual yang menarik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan penerapan model *Picture and Picture* sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyiapkan media gambar, tetapi juga mengarahkan, membimbing, dan menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam memahami materi sejarah. Peran guru sebagai fasilitator menjadi penting karena guru bertanggung jawab menyediakan pengalaman belajar yang mendukung siswa untuk mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan materi melalui penggunaan gambar. Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan di MTsN 2 Tulungagung, peneliti menemukan bahwa model *Picture and Picture* telah digunakan dalam pembelajaran sejarah, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai bagaimana guru IPS menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam penerapan model tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru IPS sebagai Fasilitator dalam Penerapan Model *Picture and Picture* pada Pembelajaran Sejarah di Kelas VIII MTsN 2 Tulungagung.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru IPS sebagai fasilitator dalam penerapan model *Picture and Picture* pada pembelajaran sejarah di kelas VIII MTsN 2 Tulungagung?

2. Bagaimana penerapan model *Picture and Picture* pada pembelajaran sejarah di kelas VIII MTsN 2 Tulungagung?
3. Apa saja kendala dan solusi guru IPS sebagai fasilitator dalam penerapan model *Picture and Picture* pada pembelajaran sejarah di kelas VIII MTsN 2 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran guru IPS sebagai fasilitator dalam penerapan model *Picture and Picture* pada pembelajaran sejarah di kelas VIII MTsN 2 Tulungagung.
2. Mendeskripsikan penerapan model *Picture and Picture* pada pembelajaran sejarah di kelas VIII MTsN 2 Tulungagung.
3. Mendeskripsikan kendala dan solusi guru IPS sebagai fasilitator dalam penerapan model *Picture and Picture* pada pembelajaran sejarah di kelas VIII MTsN 2 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran IPS dan sejarah, dengan menekankan peran guru dalam penerapan model *Picture and Picture*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran berbasis visual dan pembelajaran aktif. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan akademik dalam

pengembangan model pembelajaran yang menitikberatkan pada keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran sejarah melalui penggunaan media gambar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan penguatan konsep teoritis, tetapi juga memperkaya referensi dalam kajian strategi pembelajaran yang inovatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merancang kebijakan pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran IPS, khususnya pembelajaran sejarah melalui penerapan model *Picture and Picture*. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pengembangan program peningkatan kompetensi guru dan penyediaan sarana pembelajaran berbasis media visual di sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru IPS dalam menerapkan model *Picture and Picture* secara lebih efektif dan terencana. Guru memperoleh gambaran nyata mengenai peranannya sebagai fasilitator melalui pembelajaran berbasis gambar, sehingga dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan belajar yang menarik dan bermakna.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna melalui penerapan model *Picture and Picture* pada pembelajaran sejarah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami materi sejarah secara lebih konkret melalui penggunaan media gambar yang difasilitasi oleh guru, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan menyenangkan.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji model *Picture and Picture* atau model pembelajaran berbasis visual dalam pembelajaran IPS dan sejarah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan penelitian selanjutnya pada jenjang pendidikan atau konteks sekolah yang berbeda.

E. Penegasan Istilah

Definisi Konseptual

1. Peran Guru IPS sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator adalah peran guru dalam menyediakan berbagai kebutuhan belajar, menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, serta membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memfasilitasi peserta didik agar mampu

membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai kegiatan pembelajaran.⁹

2. Model *Picture and Picture*

Model *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok, yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, salingasih, dan saling asuh. Menurut Shoimin, model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.¹⁰

3. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan proses pembelajaran yang mempelajari berbagai peristiwa kehidupan manusia pada masa lampau beserta aspek-aspek yang berkaitan dengannya, seperti aspek sosial, politik, budaya, ekonomi, dan perkembangan peradaban manusia. Pembelajaran sejarah tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang masa lalu, tetapi juga membantu peserta didik memahami perkembangan masyarakat serta nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan pembelajaran pada masa kini dan masa yang akan datang.¹¹

⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 21.

¹⁰ Ricu Sidiq, Najuah, dan Pristi Suhendro Lukitoyo, *Model-Model Pembelajaran Abad 21* (Serang: CV. AA Rizky, 2021), hlm. 23.

¹¹ Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 26.

Definisi Operasional

1. Peran Guru IPS sebagai Fasilitator

Dalam penelitian ini, peran guru IPS sebagai fasilitator ditunjukkan melalui kemampuan guru dalam menyediakan media pembelajaran, mengelola aktivitas belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, membimbing siswa ketika mengalami kesulitan, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif selama penerapan model *Picture and Picture* pada pembelajaran sejarah.

2. Model *Picture and Picture*

Dalam penelitian ini, model *Picture and Picture* dioperasionalkan melalui penggunaan media gambar yang berkaitan dengan materi sejarah. Guru menampilkan gambar-gambar peristiwa sejarah, kemudian siswa diminta mengamati, mengurutkan, mendiskusikan, dan menjelaskan hubungan antar gambar sesuai kronologi peristiwa. Penerapan model ini diamati melalui tahapan pembelajaran yang berlangsung di kelas VIII MTsN 2 Tulungagung.

3. Pembelajaran Sejarah

Dalam penelitian ini, pembelajaran sejarah merupakan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS materi sejarah di kelas VIII MTsN 2 Tulungagung yang dilaksanakan melalui penerapan model *Picture and Picture* dengan guru IPS berperan sebagai fasilitator dalam mengelola proses pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dapat disusun secara sistematis, skripsi ini dibagi ke dalam enam bab yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh.

Bab I Pendahuluan

Bab ini memaparkan latar belakang penelitian yang menjadi dasar ketertarikan peneliti terhadap topik yang dikaji. Selain itu, bab ini memuat rumusan fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah terhadap konsep-konsep utama yang digunakan dalam penelitian, serta sistematika pembahasan skripsi secara keseluruhan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini memuat landasan teoretis yang relevan dengan fokus penelitian, mencakup kajian teori mengenai peran guru IPS sebagai fasilitator, model *Picture and Picture*, dan pembelajaran sejarah. Selain itu, bab ini juga memuat telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang diteliti, serta kerangka teoritik sebagai landasan pelaksanaan penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan secara rinci rancangan penelitian yang digunakan, peran peneliti selama di lapangan, lokasi penelitian, serta sumber-sumber data yang diperoleh. Bab ini juga menjelaskan teknik pengumpulan data, metode analisis data, prosedur pengecekan keabsahan data, serta tahapan-tahapan yang dilalui selama proses penelitian berlangsung dari awal hingga akhir.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan melalui kegiatan wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Seluruh data disajikan secara deskriptif dan terstruktur berdasarkan tiga fokus penelitian, yang meliputi deskripsi data, paparan data, dan temuan penelitian. Penyajian data dilakukan secara sistematis agar memudahkan proses analisis dan pembahasan pada bab berikutnya.

Bab V Pembahasan

Bab ini memuat analisis mendalam terhadap data-data yang telah diperoleh dari lapangan dengan mengaitkannya pada teori-teori yang relevan dan hasil penelitian terdahulu. Pembahasan diarahkan untuk menjawab ketiga fokus penelitian, yaitu peran guru IPS sebagai fasilitator dalam penerapan model *Picture and Picture* pada pembelajaran sejarah, bentuk penerapan model tersebut, serta kendala dan solusi yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas VIII MTsN 2 Tulungagung.

Bab VI Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi yang memuat dua komponen utama, yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan untuk menjawab ketiga fokus penelitian secara ringkas, sedangkan saran disampaikan secara konstruktif kepada pihak-pihak yang relevan, meliputi sekolah, guru IPS, siswa, dan peneliti selanjutnya.